

ISSN 2085-0158

Wahana Informasi Olah Pikir, Olah Hati, Olah Rasa, dan Olah Raga

potensi



2018

Generasi **Emas** **Pelopor** Karakter Bangsa

Volume 68, Edisi Khusus KEPAK 2018

DAFTAR ISI



Foto : Markuat
Desain : Eka Arif Safaat

SUSUNAN REDAKSI

- **PELINDUNG:**
Drs. Purwadi Sutanto M. Si.
- **PEMIMPIN REDAKSI:**
Dr. Juandanilayah, SE
- **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI I:**
Asep Sukmayadi, M. Si
- **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI II:**
Alex Firngadi M. Si.
- **SEKRETARIS REDAKSI:**
- Agus Mulyana ME.
- Rizal Alfian, S.Kom, M.A
- **BENDAHARA REDAKSI:**
Judo Priswanto SE.
- **PENANGGUNGJAWAB MEDIA:**
Yosse Ervindry
- **REDAKTUR PELAKSANA & PELIPUTAN:**
Rinda Muna Fizzya
- **EDITOR:**
Iman Harfinsyah
- **REDAKSI:**
- Panji Diksana (Redaktur Foto)
- Markuat (Fotografer)
- Eka Arif Safaat (Desainer)
- Syarifah Mardiah (Reporter)
- Digo Zulisvian (Reporter)
- **ALAMAT REDAKSI:**
Jl. RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan 12410
- **TELP/ FAX:**
021-75908519
- **EMAIL:**
potensimajalah2018@gmail.com
- **WEBSITE:**
www.pisma.kemdikbud.go.id



4 Kedatangan Peserta



8 Materi Pendidikan Karakter



14 Pentas Budaya



6 Pembukaan



10 Galeri Foto Kepak



12 Permainan Penguatan Karakter



16 Kursus Mahir Dasar

18 Profil Siswa

SMA *maju bersama* **HEBAT SEMUA**

KEPAK
KEMAH PENGUATAN KARAKTER
TINGKAT NASIONAL

UNDUH GALERI FOTO
KEPAK 2018
KEMAH PENGUATAN KARAKTER

VIDEO KEPAK 2018
dapat dilihat di Youtube Channel
DITPSMA KEMDIKBUD

Direktorat PSMA | direktorat.pisma | @dit_pisma | DITPSMA KEMDIKBUD



Drs. Purwadi Sutanto M.Si
Direktur Pembinaan SMA

Pramuka, Sarana Mengembangkan Kecakapan Literasi

KEPAK 2018 dipersiapkan spesial, terutama dalam penguatan literasi teknologi dan informasi. Keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap kita yang hidup di era serba digital ini, era meluapnya informasi. Kerawanan terjerembab dalam informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau bahkan memperoleh informasi yang salah menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan Indonesia belakangan ini.

Sejalan dengan instruksi presiden, anak-anak yang kita bina harus mampu menja-

di agen perubahan terutama saat kembali ke daerah nanti. Materi kepramukaan yang menuntut siswa untuk selalu berinteraksi dan berkoordinasi diharapkan bisa memperkuat benteng pertahanan siswa untuk menangkal dan tidak terjerumus dalam informasi sesat (*hoax*). Setidaknya mereka tahu benar bagaimana memfilterisasi informasi yang ada, serta mampu membedakan mana yang penting dan tidak penting. Sehingga ancaman yang datang dari perkembangan teknologi terkait media sosial bisa lebih kita tekan. **P**

Teks & Foto: Tim Potensi

Dr. Juandanilsyah, SE.
Kasubdit Peserta Didik, Direktorat Pembinaan SMA

Wadah untuk Memperkaya Karakter Diri

Selamat datang kepada seluruh siswa yang sudah melewati berbagai tahap seleksi dari tingkat kota sampai provinsi. Pramuka sebagai salah satu wadah atau sarana untuk menciptakan cikal bakal generasi produktif yang positif di masa depan dengan karakter yang kuat.

Disinilah tempat kalian melatih kemampuan potensi diri dengan lebih berag-

am karena peserta datang dari kebiasaan dan budaya yang pastinya berbeda-beda. Ambil setiap pengalaman dan pembelajaran dari sini untuk memperkuat diri menjadi anak muda masa kini yang bermental, bermoral kuat, dan selalu berperilaku baik. Menjadi siswa yang semakin mencintai negeri ini dan tak henti membiaskan kebaikan. **P**



Alex Firngadi, M.Si
Kasi Kepribadian Direktorat PSMA

Menuju Generasi Cerdas, Terampil, dan Berkarakter

Pramuka dipilih pemerintah sebagai kegiatan wajib karena dinilai merupakan pendidikan dasar yang mengutamakan penguatan karakter. Kegiatan dan materi-materi kepramukaan diharapkan bisa dijadikan dasar dalam mendidik dan membina generasi muda untuk tumbuh menjadi jiwa-jiwa yang tangguh, terampil, cerdas, dan disiplin.

Kegiatan kepramukaan mengajarkan peserta didik untuk membiasakan diri bekerja sama dengan orang lain dalam memecah-

kan masalah dan menumbuhkan sifat tolong menolong, juga peduli terhadap sesama dan sekitarnya. Kebiasaan penumbuhan karakter inilah yang akan menempa tumbuhnya pribadi-pribadi tangguh, berani, percaya diri, dan mandiri.

KEPAK adalah momentum bagi siswa pada usia SMA ini untuk lebih memaksimalkan potensi diri. Selamat berjuang menjadi generasi muda yang cerdas, terampil, dan berkarakter. **P**





SALAM PRAMUKA!!!

Kemah Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kepramukaan Siswa SMA (KEPAK) 2018 kembali diadakan Direktorat Pembinaan SMA bekerjasama dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Pusat Pendidikan Dirgantara. Diikuti oleh 340 siswa SMA dari seluruh provinsi di Indonesia, hasil dari seleksi KEPAK provinsi.



KEPAK 2018 berlangsung 4 - 9 Oktober 2018 di Bumi Perkemahan, Cibubur, Jakarta Timur. Bersamaan dengan berlangsungnya KEPAK, setiap provinsi juga mengirimkan dua guru pendamping untuk mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD).

Dalam kegiatan ini siswa SMA dipersiapkan untuk menjadi pelopor penguatan

karakter bangsa. Diharapkan juga nantinya akan semakin tumbuh sikap bekerjasama, jujur, peduli, berpikir kritis dan positif. Sehingga terbangun jiwa kepemimpinan dan silaturahmi antar siswa SMA yang akan semakin memperkokoh kesatuan bangsa.

Antusias para peserta untuk ambil bagian dalam KEPAK 2018 ini langsung tergambar sejak hari pertama, Minggu (4/11), saat mereka datang dan melakukan registrasi. Mereka yang datang dari berbagai provinsi ini selama pelaksanaan ditempatkan di tenda-tenda yang dipilih secara acak. Tujuan-

Membentuk Generasi

Masa Depan, Generasi Emas Indonesia



Bawa Pesan Untuk Indonesia

Gempa yang melanda Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) Juli-Agustus lalu, guncangannya dirasakan di seluruh wilayah hingga Pulau Bali, dan Sumbawa. Belum selesai duka di Lombok, berselang satu bulan, gempa disusul tsunami menerjang kota Palu. Akibat bencana tersebut, diperkirakan setidaknya lebih dari 1.400 orang meninggal dunia, ribuan warga mengalami luka-luka, rumah-rumah luluh lantak rata dengan tanah. Banyak fasilitas publik dari kantor sampai sekolah yang hancur. Sedikit banyak, bencana tersebut juga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kedua lokasi. Masih banyak teman yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di luar ruangan. Beberapa kegiatan nasional yang seharusnya bisa mereka ikuti juga terpaksa dibatalkan.



Tekad Kuat NTB

Di tengah segala keterbatasan akibat bencana, akhirnya Tim NTB tetap berhasil datang, lengkap dengan seluruh personil mengikuti Kepak 2018. Semua kembali kepada tekad kuat untuk tetap menatap masa depan. Peserta dari NTB mengaku gempa terjadi justru saat mereka sedang kemah propinsi. *"Sebuah pengalaman dan pembelajaran yang luar biasa, bagaimana kami harus tetap tenang dalam keadaan genting. Bagaimana tetap waspada sambil memperhatikan keadaan sekitar,"* ucap salah satu peserta dari Lombok. P

Palu Siap Bangkit!

Sementara teman dari Palu mengikuti seleksi menuju nasional pasca gempa. Dengan fasilitas seadanya, mereka justru memanfaatkan keadaan yang ada untuk mempersiapkan diri supaya lebih matang. *"Inilah pramuka, harus bisa bertahan disegala keadaan,"* kata mereka, kompak.

"Di sini (KEPAK 2018) kami membawa pesan kepada seluruh teman-teman yang hadir, bahwa kami kuat! Kami bisa bertahan dan kami sedang berusaha bangkit. Dukung kami," ucap Asher siswa SMAN 3 Sigi, yang wilayahnya mendapatkan kerusakan paling parah saat bencana Palu kemarin. P



nya, agar mereka saling mengenal satu dengan yang lainnya, tidak melulu berkelompok dengan teman satu daerah. Kelompok tenda dipisah antara barak tenda putra dan barak tenda putri.

Salah satu kelompok peserta dari Papua Barat mengatakan mereka sangat antusias mengikuti kegiatan ini. *"Kami sangat senang bisa hadir di sini, bertemu teman-teman baru, dan terutama ingin mendapatkan pengalaman yang pastinya luar biasa,"* ucap salah satu dari mereka.

Sementara peserta lain, Arya Yudha Dithia, siswa SMAN 4 Medan, mengatakan, ikut dalam KEPAK 2018 merupakan salah satu target pribadinya. *"Saya memiliki target pribadi, minimal punya sepuluh piagam nasional dari kegiatan sekolah. Tidak ada tujuan khusus, hanya untuk memotivasi agar saya bisa fokus dan disiplin diri dalam mencari ilmu. Jadi, bisa lolos ke sini pastinya bahagia sekali,"* ucapnya.

Sementara peserta dari D.I Yogyakarta yang datang menjelang sore berharap melalui kegiatan ini mereka menjadi lebih bisa mengasah kemampuan dan pengetahuan kepramukaan. *"Bertemu kawan-kawan baru dari berbagai daerah dengan pengalaman ilmu yang berbeda-beda pastinya bisa memperkaya pengalaman kita. Harapan kami, kalau bisa kegiatan ini bisa sampai ke ajang internasional, supaya kita juga tahu perbedaan pramuka di Indonesia dengan di luar negeri,"* ucap mereka kompak.

Usai proses registrasi, peserta menuju lokasi perkemahan untuk istirahat sejenak sebelum memasuki *briefing* malam. Setelah ibadah dan makan malam, peserta kembali berkumpul untuk apel malam dan dinamika kelompok. Para pelatih dan penegak membuka suasana malam pertama dengan pengenalan dan *ice breaking*,

Kegiatan enam (6) hari ini diisi dengan berbagai kegiatan pelatihan dan pendidikan. Nara sumber berasal dari tim pelatih dan fasilitator Kwarnas, Dinas Kemaritiman, Badan Narkotika Nasional (BNN), Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Selain itu peserta juga mendapatkan pelajaran *entrepreneurship* kewirausahaan, pengenalan sejarah dan budaya, jelajah alam, serta pentas budaya dan simulasi penanggulangan bencana. P



PEMBUKAAN KEPAK 2018

Senin, 5 Oktober 2018, Padepokan Pencak Silat, TMII, Jakarta Timur, dipenuhi siswa SMA/SMK berseragam pramuka perwakilan dari seluruh provinsi Indonesia. Mereka berkumpul untuk menghadiri upacara pembukaan Kemah Penguatan Pendidikan Karakter (KEPAK) 2018 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Muhajir Effendy, MAP.

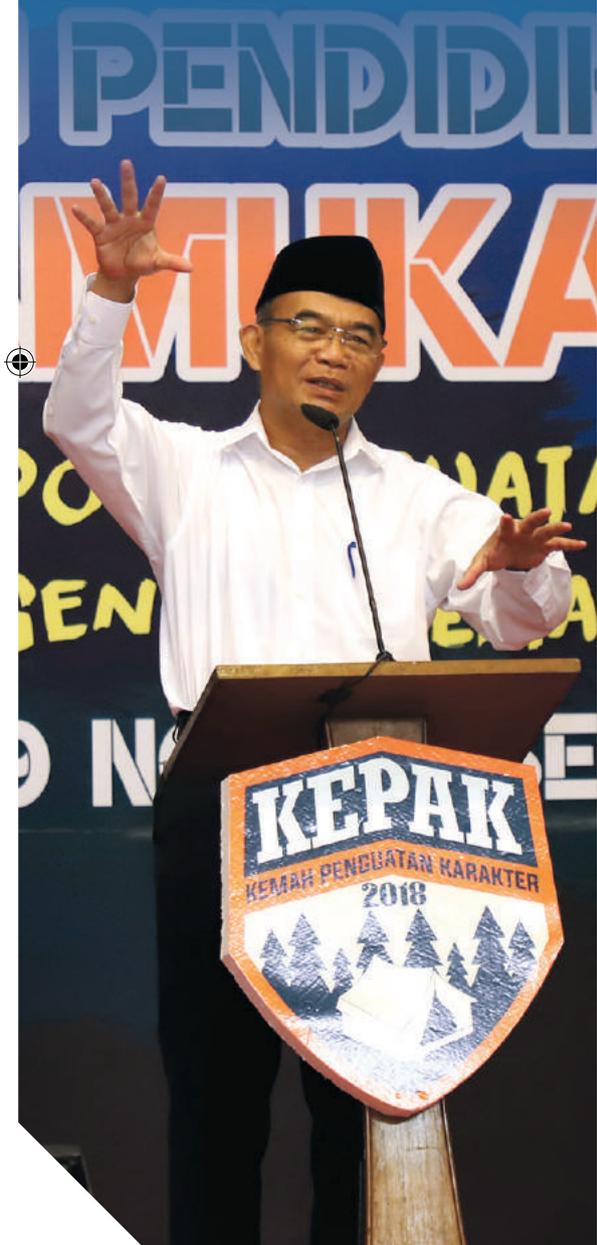


P dalam sambutannya, Muhajir Effendy mengatakan karakter memang menjadi isu utama dalam pendidikan kita akhir-akhir ini. Karakter merupakan cara berpikir, proses mental, dan perilaku yang menjadi ciri khas masing-masing individu. Menjadi pondasi yang harus dimiliki dibalik pengetahuan dan kecakapan seseorang. Karakter kolektif bangsa ini tercermin pada keadaan karakter sehari-hari bangsa.

Muhajir melanjutkan, KEPAK merupakan salah satu investasi yang nantinya di-

harapkan bisa dipanen dengan hasil terbaik. Merupakan investasi generasi yang memiliki kemampuan kepemimpinan inovatif, kreatif dan mampu bekerja sama. *“Student today, leaders tomorrow, sekarang pelajar, besok pemimpin. Ini adalah medan kalian dalam melatih diri mengenal keragaman budaya dan kebiasaan berbeda yang dimiliki Indonesia.”*

“Keberagaman ini tidak boleh dipaksa menjadi sama, tapi harus dikelola dengan apa yang diisyaratkan dalam Trisatya



Investasi Menciptakan Generasi Ur

Teks & Foto: Tim Potensi





dan Dasadharma Pramuka. Harapan kami semua, dari sini kalian bisa semakin menumbuhkan karakter rasa cinta tanah air, bekerja jujur dan penuh tanggung jawab, agar terwujudnya kader pemimpin yang unggul. Sehingga, negara yang besar ini, dengan pulau dan sumber dayanya yang melimpah bisa menjadi maju dan mendominasi." Jelas Mendikbud.

KEPAK merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi karakter siswa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, mengaplikasikan wawasan kebangsaan, bela negara, nasionalisme, rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui kegiatan kepramukaan, diharapkan peserta dapat

membentengi diri dari pengaruh-pengaruh buruk yang bisa menggerogoti kebesaran bangsa. Kepramukaan menjadi salah satu wadah positif yang mampu menciptakan cikal bakal generasi produktif masa depan. Barisan generasi hebat berkarakter kuat yang memegang peran besar dalam mewujudkan Indonesia Emas 2040.

Kegiatan ini berlangsung selama 6 hari, diisi dengan berbagai kegiatan pelatihan dan pendidikan dari narasumber, tim pelatih dan fasilitator terkait penanggulangan narkoba, antisipasi padikalisme oleh BNPT, program peserta didik dari Direktorat Pembinaan SMA, game karakter, kewirusahawan, jelajah budaya dan pendidikan, serta pentas seni budaya daerah.

Turut hadir mendampingi Mendikbud, Dirjen Dikdasmen Hamid Muhammad Ph.D, Kepala Pusdiklatnas Kwarnas Prof. Dr. Suyatno, M.Pd dan segenap jajaran staf Direktorat Pembinaan SMA dan SMK. Kegiatan penguatan karakter seperti ini diharapkan terus bisa terlaksana agar melahirkan generasi-generasi unggul yang siap mengawal kebesaran bangsa. Salam Pramuka! P

Asah Jiwa Kepemimpinan Menuju Generasi Emas

Dalam laporannya saat pembukaan, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Hamid Muhammad, Ph.D., menjabarkan, bahwa usaha untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter menjadi tujuan utama dari pendidikan nasional.

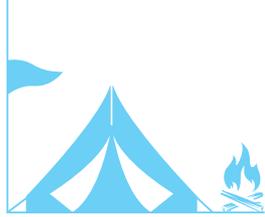
Kegiatan kepramukaan diharapkan akan mencetak generasi bangsa yang berkarakter unggul. Kegiatan pendidikan yang berorientasi pada pelatihan dan pembinaan harus terus dilakukan. Terutama untuk mempersiapkan siswa menuju generasi emas yang cerdas, terampil, disiplin dan berjiwa Pancasila.

"Setiap tahunnya kita berharap yang pulang dari sini nanti bisa menjadi pelopor perubahan karakter yang berwawasan, kreatif dan inovatif. Semakin tumbuh sikap bekerjasama, jujur, peduli, berpikir kritis dan positif, sehingga terbangun jiwa kepemimpinan dan silaturahmi antar siswa SMA untuk memperkokoh kesatuan bangsa," kata Hamid.



Unggul





Asep Sukmayadi, M.Si

Kasi Bakat dan Prestasi

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung



Mewujudkan Indonesia Hebat yang Berkarakter

jawab. Kondisi hasil pendidikan tersebut ditempuh melalui jalur kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dimana ketiganya merupakan satu kesatuan yang harus berjalan secara seimbang dan harmonis.

Subjek terpenting dalam pembinaan karakter bangsa adalah generasi muda, khususnya siswa yang akan menjadi penggerak pembangunan bangsa pada masa mendatang. Kita tidak berhenti berusaha menanamkan betapa pentingnya karakter, literasi pada siswa.

Untuk itu, kita selalu mencoba memberikan wadah yang tepat bagi para siswa untuk berekspresi. Dan, setiap tahunnya kita selalu mengevaluasi apa-apa yang sudah diperbuat dan diterapkan, sebagai upaya un-

tuk terus menekan kekerasan, narkoba, pornografi, *bullying*, radikalisme, dan terorisme tidak terjadi lagi di Indonesia, khususnya di dunia pendidikan. Demikian disampaikan oleh Asep Sukmayadi saat memberikan materi mengenai program-program pada Subdit Peserta Didik, Direktorat Pembinaan SMA dihadapan ratusan siswa.

Agenda-agenda tahunan pembinaan kesiswaan yang telah berjalan, antara lain ; Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Kawah Kepemimpinan Pelajar (KKP), Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI), Festival Literasi Sekolah (FLS), Kemah Penguatan Karakter (KEPAK),

dan banyak lainnya. Para terbaik dari mereka mendapat kesempatan lagi untuk berprestasi ke tingkat internasional.

“Setiap tahunnya kegiatan kompetisi atau pendidikan karakter diadakan karena kita meyakini generasi muda ini harus diwadahi. Ini juga menjadi cara kita dalam menyaring bibit-bibit unggul yang bisa kita bina dan kembangkan lagi bakatnya untuk mengharumkan nama daerah dan negara. Saya berharap, ketika kalian pulang nanti, bisa membawa pengaruh positif. Generasi religius nasionalis, mandiri, gotong royong, kritis, dan memiliki integritas untuk mewujudkan Indonesia yang maju, hebat, dan berkarakter.”
Terang Asep. P

Prof. Suyatno, MPd

Kepala Pusdiklatnas Gerakan Pramuka

Pramuka, Generasi Pemimpin

Kegiatan pramuka merupakan elemen penting dalam upaya menciptakan generasi siap terampil. Dalam artian memiliki jiwa kepemimpinan yang sudah terlatih dengan baik. Pelajar-pelajar yang berkecimpung dalam gerakan pramuka, secara tak langsung telah memiliki kemampuan yang baik dalam bidang, seperti kegiatan baris berbaris, kemandirian, memupuk sikap peduli dan tanggung jawab dengan sesama, tepa selira, gotong royong serta berbagai manfaat baik lainnya.

Kepramukaan tidak hanya kegiatan olah fisik, tapi juga pembentukan kepribadian. Pramuka meliputi karakter, kebangsaan, dan kecakapan yang saling melengkapi. Tanpa karakter jelas banyak orang yang akan berperilaku tidak baik. Tanpa kebangsaan yang kuat, seseorang hanya akan menjadi teroris. Seseorang yang tidak memiliki kecakapan pun akan menjadi pengangguran. Jadi, tiga hal itu harus terintegrasi, dan hal tersebut ada dalam Dasa Dharma Pramuka. P



Brigjen TNI Rufbin Marpaung

Asdep Koord Kesadaran Bela Negara Kemenko Polhukam

Peran Aktif Memajukan Bangsa

Seluruh warna negara Indonesia berkewajiban untuk membela negara. Bela negara tidak selalu berarti menjadi aparat atau berperang fisik. Upaya berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial maupun peningkatan kesejahteraan pun termasuk dari bela negara.

Turut berperan aktif dalam pemilihan umum juga contoh sederhana dalam membela negara. Lestarkan budaya kita, tolak informasi dan kebudayaan yang bisa memecah belah bangsa. Betapa pentingnya pengetahuan dasar bela negara untuk tetap mempertahankan kedaulatan bangsa.

Peserta KEPAK yang merupakan duta perwakilan dari seluruh Indonesia ini harus memiliki sikap cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara, serta rela berkorban untuk bangsa dan negara. P

Teks & Foto: Tim Potensi



Handayani - Praktisi KPK

Kejujuran, Awal Sederhana Mencegah Korupsi

Kegiatan anti korupsi yang harus kita lakukan itu terkait dengan penyadaran. Kita ingin membangun awareness, bahwa korupsi bisa terjadi di mana saja. Di dunia pendidikan, misalnya, korupsi bisa terjadi, seperti mencontek. Mencontek merupakan tindakan awal korupsi dimana siswa menjadi tidak jujur dalam berperilaku. Semuanya ini bisa kita cegah dengan intergritas.

Hal pertama yang harus dilakukan supaya bisa menjadi siswa berintegritas adalah berpikir kritis. Berpikir kritis terkait tindakan jujur terhadap diri sendiri, mengetahui batasan diri tentang masalah, penasaran, dan keterbukaan pikiran. Selain itu, hal yang penting diasah dalam berpikir kritis adalah mencari kebenaran bukan pengakuan diri.

Mari sama-sama lawan korupsi dengan cara paling sederhana sekalipun. Kalian adalah generasi emas, calon pemimpin bangsa. Senantiasa berlaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, berani dan berperilaku adil sejak dini. Itu sudah menjadi contoh nyata dalam perlawanan kita terhadap korupsi. P

Eri Suprayitno, SE.

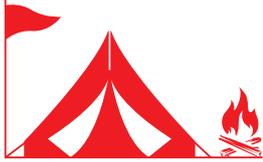
Kepala Seksi Media Literasi BNPT

Perkuat Literasi

Kegiatan terselubung terkait radikalisme sudah sangat mencemaskan di kalangan generasi muda. Siraman rohani yang disusupi dengan pemahaman radikal, lalu perekrutan dari organisasi berkedok kesiswaan, namun ternyata menjangkit siswa yang dianggap berpotensi untuk dipengaruhi pemikirannya. Yang diincar, biasanya, siswa yang mungkin terlihat tidak menonjol, introvert atau korban bullying. Yang jika tidak diperhatikan dengan baik, mereka akan cenderung lebih mudah di-brain wash.

Para pemuda memiliki peran penting dalam menciptakan generasi positif. Terutama dalam peran turut menyebarkan pesan-pesan perdamaian, penciptaan konten kreatif. Hal ini dipandang penting untuk mengalihkan kekosongan pikiran yang mudah dipengaruhi. Perbanyak ikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mawadahi hobi kalian. Perkuat literasi, jangan mudah mengumbar berita yang belum jelas, selalu waspada, dan berpikiran terbuka. P





GALERI FOTO KEPAK 2018







PERMAINAN PENGUATAN KARAKTER

Selain materi-materi penguatan karakter, hal yang paling dinantikan dalam pramuka adalah permainannya. Itulah yang membuat pramuka menjadi ekstrakurikuler paling favorit di sekolah, belajar sambil bergembira. Dipandu langsung oleh tim dari Kwarnas, permainan tetap dilaksanakan walau hujan turun. Dengan memakai jas hujan dan tanpa alas kaki permainan karakter ini tetap dilaksanakan penuh antusias dan semangat.

Dalam setiap permainan terkandung pesan yang berkaitan dengan kebangsaan dan bela negara. Masing-masing kelompok provinsi melewati 5 permainan, yaitu ; Roda Kemanusiaan, Jembatan Merah Putih, Tirai Religius, Keutuhan Pancasila dan Paser *Sniper*.

Keseluruhan permainan menuntut kerjasama dan kepercayaan diantara mereka. Melibatkan materi-materi pertolongan pertama, simpul tali-temali, berpikir kreatif, dan kekuatan fisik.

“Pramuka harus mampu mengatasi alam, Kak. Kita sudah diberikan alat bantu, jadi hujan bukan halangan untuk melaksanakan tugas ini. Walau lelah, kami senang. Saya paling suka saat bermain di Keutuhan Pancasila, kerjasama dalam menyelesaikan tugas agar semua poin terkumpul. Juga yang paling menguras tenaga karena kita harus outbound di permainan yang ini,” ucap Risma, siswi SMAN 1 Wonosari, Gorontalo.

Permainan Tirai Religius paling banyak menarik minat peserta. Mata salah satu dari perwakilan kelompok ditutup, sementara teman lain mengarahkan agar temannya



Teks & Foto: Tim Potensi

Tumbuhkan Semangat Kerja

mendekat. Ini menyiratkan pesan bagaimana kekuatan mempercayai, mendengar, menyimak dan melaksanakan sangat penting dalam kehidupan terutama terkait dalam keimanan.

Ini juga yang dirasakan Nata, Siswa SMA 1 Denpasar, Bali. *“Saya harus mendengar dengan detail instruksi yang teman saya berikan. Dan, kita juga sempat membahas sedikit tentang kepercayaan yang kita imani. Bagi saya, seluruh kegiatan hari ini sangat menyenangkan.”*

Kak Yusak Mamiti selaku koordinator di lapangan mengatakan, *“Seluruh permainan ini dibuat untuk lebih membangkitkan semangat gotong royong dan kerjasama peserta, yang kita kemas dengan menyenangkan, namun tetap beredukasi. Bagaimana mereka bisa saling tolong menolong, melatih keseimbangan, berani, dan menguras tenaga untuk menuju final. Semua mengandung nilai moral seperti religi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, komunikatif, tanggung jawab, dan semangat kerjasama. Kesemuanya itu berujung pada pesan besar kita, persatuan dan kesatuan untuk mempertahankan Tanah Air Indonesia”*. 



jasama Dalam Setiap Situasi



PENTAS BUDAYA

Kemah Penguatan Karakter (KEPAK) 2018 juga menggelar pentas seni budaya daerah. Dibagi dalam dua malam, Selasa (6/11) dan Rabu (7/11), peserta dari seluruh provinsi berkesempatan mempresentasi dan mempromosikan seni budaya daerah masing-masing. Keragaman suku bangsa yang ada di Tanah Air merupakan kekuatan bangsa Indonesia. Budaya sebagai identitas bangsa dan negara, di pundak generasi muda-lah tertumpang harapan untuk melestarikan seni dan budaya hasil karya pendahulu. Inilah salah satu landasan diadakannya pagelaran seni dan budaya di kemah kepramukaan.

Seluruh siswa begitu antusias untuk menampilkan yang terbaik, dengan memakai pakaian adat dan ornamen khas daerah. Karena keterbatasan waktu, masing-masing provinsi hanya mendapatkan waktu selama 5 menit. Mereka yang belum tampil pada malam pertama berkumpul bersama di depan panggung untuk menonton dan menyemangati temannya yang tampil malam ini.

Pertunjukan yang ditampilkan bermacam-macam. Mulai dari tarian, nyanyian atau keterampilan bela diri. Seperti yang

tanah kelahirannya. Terakhir, mewakili suku Toraja, mereka membawakan nyanyian Marendeng Marampa yang menceritakan tentang sumber alam tanah Sulawesi Selatan. Yang menarik adalah, ketiganya ditutup dengan *beat box*, menunjukkan bahwa tradisional dan modern bisa di kolaborasi dengan baik jika sesuai dengan porsinya.

Sementara tuan rumah, DKI Jakarta memilih "palang pintu" untuk diperkenalkan kepada teman dari daerah lain. Tradisi Betawi yang menggabungkan seni berbalas pantun dan beladiri ini dulunya adalah kegiatan awal



Keragaman Budaya Seba

ditampilkan oleh provinsi Sumatera Barat yang mengkombinasikan seni tari piring dan pencak silat. Banten juga sempat membuat penonton tegang dengan aksi debu yang mereka tampilkan.

Provinsi Sulawesi Selatan menggabungkan tiga seni, yaitu puisi, nyanyian dan tari. Salah satu peserta menjelaskan bahwa ini untuk mewakili tiga suku yang ada di Sulawesi Selatan. Puisi mewakili budaya Makassar yang berisi tentang pengorbanan pria dalam membela martabat wanita. Tari Butta Kalasukunggu mewakili suku Bugis, menceritakan tentang perempuan yang merindukan

saat upacara pernikahan. Namun, belakangan juga sebagai upacara penyambutan tamu. Keuntungannya adalah, bahasa Betawi yang sudah sangat familiar di seluruh Indonesia membuat para penonton ikut paham dengan dialog-dialog yang disampaikan.

Untuk memperjelas kepada penonton, setiap peserta juga selalu mencoba menyampaikan inti dari persembahan mereka, termasuk filosofi yang terkandung didalamnya. Penampilan seluruh peserta ini dinilai oleh juri dari pembina dan pelatih Kwarnas. Penampil terbaik diumumkan saat malam penutupan. P





Teks & Foto: Tim Potensi

bagai Pemersatu Bangsa





KURSUS MAHIR DASAR KEPRAMUKAAN

Sebagai upaya pengembangan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan, maka diperlukan pendidikan dan pelatihan (kursus) untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembina di dalam gerakan pramuka. Sejalan dengan berlangsungnya KEPAK 2018, Direktorat Pembinaan SMA bekerjasama dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka kembali mengadakan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD).

KMD kali ini diikuti oleh 68 guru SMA yang merupakan guru pendamping dari 34 provinsi. Berlokasi di Pusdiklatnas Gerakan Pramuka Cibubur, Jakarta Timur, selama enam hari para guru diberikan berbagai kegiatan pelatihan dan pendidikan dalam bentuk teori dan praktek dengan nara sumber dan tim pelatih dari Kwarnas.

Teguh Prihatono selaku koordinator KMD menyampaikan, bahwa untuk menjadi pembina pramuka memang harus memiliki sertifikasi. Terutama terkait tugas pokok, yaitu membina penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di sekolah. Di sini mereka melakukan berbagai simulasi Pramuka Pe-

negak (tingkat SMA).

“Metode pembelajaran yang digunakan dalam KMD ini adalah dinamika kelompok, perputaran serta pertukaran kelompok. Kesemuanya itu sangat melibatkan keaktifan para peserta. Dalam menyusun rencana pembelajaran kita juga melakukan “Do-Look-Learn”, lakukan terlebih dahulu, pantau, lalu pelajari apa yang menjadi kekurangan. Jika perlu, lakukan berkali-kali sehingga bisa mendapatkan kesempurnaan program,” kata Teguh.

Kardiman, selaku pelatih Pusdiklatnas yang bertugas menambahkan, “Seharusnya kegiatan ini lebih sering dilakukan, karena



GURU Diharap Mampu Aplikasikan Gerakan Pramuka pada Siswa

Teks & Foto: Tim Potensi



sekarang ini kemajuan gerakan pramuka sangat bertitik tolak pada gugus depan di sekolah. Apalagi pramuka sudah menjadi kegiatan wajib, yang artinya, semua guru - baik dia pramuka atau bukan - mau tidak mau harus memiliki wawasan kepramukaan. Tidak sekadar memandang pendidikan kepramukaan sebagai pelengkap kegiatan ekstrakurikuler, namun juga untuk menyempatkan semangat kepramukaan pada setiap mata pelajaran di sekolah”.

Setelah mengikuti KMD peserta diharapkan mampu memahami, menghayati, menjelaskan, dan menerapkan kepramukaan secara efektif dan efisien dalam membina pramuka sesuai dengan golongannya. Mulai dari Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. [P](#)



Irfan Nur Awaludin Mulyawan

Guru PJOK SMAN 1 Cikalong Wetan, Bandung Barat, Jawa Barat

Solusi Terbaik

KMD ini membantu saya mendapatkan sertifikasi. Kegiatan yang sangat menyenangkan, karena kita bisa mengetahui lebih banyak tentang kepramukaan. Hal-hal yang selama ini mungkin menjadi kendala kita dalam penerapan di sekolah bisa kita diskusikan bersama untuk mendapatkan solusi terbaik. Diskusi kelompok, simulasi yang dilakukan di kelas atau luar ruangan juga sangat menarik.

Sekarang semua guru dituntut untuk menjadi pembina di

sekolahnya, namun tidak semua kita memiliki wawasan kepramukaan yang semestinya. Pembinaan pramuka di sekolah masih terasa belum maksimal karena sebagian yang belum KMD belum bisa membawahi langsung siswanya. Maka, bagi saya kegiatan ini jelas sangat membantu kita para guru. Semakin banyak guru yang lulus KMD, berarti tujuan pramuka menjadi kegiatan wajib di sekolah bisa lebih tercapai. Semoga pramuka semakin maju, demi membentuk generasi bangsa yang mandiri, berbudi pekerti, dan berkarakter patriotisme sejati! **P**



Diana Rantung

Guru Sejarah SMAN 1 Murele - Minahasa Selatan, Sulawesi Utara

Menantang Wawasan Berpikir

Kegiatan ini sangat menarik dan bermanfaat serta menantang, dalam arti kita belajar di alam terbuka. Menantang wawasan berpikir kreatif dan ketahanan fisik kita. Bagaimana kita bisa bertahan dalam keadaan seadanya dan bersosialisasi dengan teman-teman yang datang dari seluruh Indonesia. Materi KMD yang didapatkan menjadi pegangan para guru tentang bagaimana mengajarkan pendidikan pramuka kepada siswa.

Bagi saya, yang memang bukan berasal dari kepramukaan, sedikit merasa kesulitan dalam memahami materi yang ada. Tapi menurut saya, inilah wujud kepedulian Kemendikbud dalam hal memfasilitasi kita sebagai guru agar bisa menjadi lebih baik dalam membina generasi ini. Di sini juga kita belajar metode mengajar, sehingga saya bisa lebih memahami, bahwa kegiatan pembinaan pramuka juga bisa kita implementasikan dalam kegiatan sehari-hari. **P**



Ari Maulana Yudha Pratama

2045 Kita Reuni!

Kegiatan KEPAK akan sangat tidak dilupakan oleh Ari Maulana Yudha Pratama, siswa SMAN 1 Pekalongan, Jawa Tengah. Menurutnya, andai semua pemuda di Indonesia memiliki kesempatan mengalami kegiatan seperti ini, bertemu dengan teman dari berbagai daerah, dengan sendirinya akan menumbuhkan cinta tanah air.

“Di sini kita belajar tentang perbedaan dan bagaimana kita bisa mentolelir dan menghargai keadaan itu. Kita tidak saling mengenal,

tapi harus bekerjasama dan saling percaya. Keberagaman ini begitu indah, membuat saya sadar bahwa bangsa ini begitu besar. Masih banyak yang harus saya gali untuk memperkaya diri saya, untuk bisa mewujudkan cita-cita membawa Indonesia menuju negara maju. Saya punya mimpi besar! Semua teman yang hadir saat ini, 2045 kita reuni di Bali. Kita berkumpul, berdiskusi dan bernostalgia, bahwa kegiatan inilah yang memotivasi kita menjadi pribadi yang berkarakter dimasa itu. Amin...” P



Wahyu Nugraha

Termotivasi Menjadi Pribadi yang Berkarakter

“Bisa bertemu dengan Menteri Pendidikan di kegiatan ini merupakan pengalaman tak terlupakan bagi saya,” ucap Wahyu Nugraha, siswa SMAN 1, Ladongi, Sulawesi Tenggara. “Tapi yang lebih utama, di KEPAK saya dicetak untuk jadi manusia yang lebih disiplin waktu, baik dalam pelaksanaan ibadah maupun kegiatan lain. Lalu saya juga merasa bahwa pentingnya kerjasama dalam setiap pemecahan permasalahan.”

Siswa yang aktif di pramuka dan OSIS ini berharap semoga semua yang hadir di sini bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Mampu menularkan semangat yang berkarakter dan menjadi bagian dari generasi pelopor perubahan untuk Indonesia Emas. P



Selvy Amandu Putri & Alif Abimayu

Pintar Saja Tidak Cukup

“Saya sangat senang bisa terpilih mengikuti kegiatan ini, bertemu dengan teman dari seluruh Indonesia dengan ragam budaya yang sangat luar biasa. Di sini menjadi ajang untuk memperkenalkan kebiasaan daerah kita masing-masing,” ungkap Selvy Amandu Putri, siswi SMA 1 Dadahu, Kapuas.

Hal ini diaminkan juga oleh Alif Abimayu, siswa SMAN 5, Palangkaraya. Katanya, KEPAK ini sesuai dengan moto hidup suku Dayak, “Belum Adat”. Dimana seseorang harus hidup dengan memiliki adat. Pintar saja tidak cukup, tapi manusia dianggap lebih baik jika ia memiliki etika dan berkarakter. Terutama taat pada adat istiadat leluhur yang menjunjung tinggi ketakwaan, kejujuran, ramah tamah, dan gotong royong. P

Cinta Veridy Khansa & M. Restu Akbar

Saling Menghargai

“Kegiatan ini sangat bermanfaat, sangat mendidik dan membangun karakter. Di sini saya sangat terlatih menjadi seorang pemimpin, bagaimana kita menghadapi masalah, dan disiplin waktu,” ujar Cinta, siwi SMAN 2, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Lanjut Cinta, di KEPAK ini semua saling berbagi ilmu, bertoleransi meski berbeda suku, ras, dan agama. Semuanya harus bisa menyikapi diri dan beradaptasi, karena walaupun berbeda-beda tetapi semua tetap satu. Rekan sdaerah Cinta, Restu, mengaku beruntung terpilih dari sekolahnya untuk mengikuti kegiatan ini. “Di sini kita belajar bertoleransi dan memperkuat silaturahmi,” ujar Restu. P



Teks & Foto: Tim Potensi



Hendrik Mirino

Jalan Memuluskan Cita-cita

memiliki teman baru,” kesan Hendrik.

Hendrik berharap, dengan ikut kegiatan bisa merubah sifat dan karakternya, sehingga memuluskan cita-citanya menjadi polisi. “Harapan saya untuk teman-teman dari provinsi lain, semoga semua juga bisa mencapai cita-cita dengan baik,” katanya. **P**

Siswa asal SMAN 1 Raja Ampat, Papua Barat, ini mengaku sangat senang mengikuti kegiatan ini, karena dari seluruh siswa di sekolahnya, hanya dirinya dan rekannya yang lolos sampai ke nasional. “Di sini saya bukan saja bisa merubah sifat dan karakter yang tidak baik, tapi juga bisa

Ni Putu Sri

Benteng Dalam Penemuan Jati Diri

Berkumpul dengan teman dari seluruh Indonesia membuat siswi SMA Pariwisata Saraswati Klungkung Bali ini semakin banyak teman. Menjalni silaturahmi dan saling mempromosikan daerah masing-masing adalah pengalaman yang tak terlupakan. Disini kami sama, tidak ada mayoritas minoritas, semua bergembira menyambut keberagaman.

KEPAK memberikan pelajaran dan pelatihan berharga bagi saya, terutama bagi jiwa remaja kami, yang sedang dalam tahap pencarian jati diri. Lebih memotivasi kami untuk selalu berprestasi dan mawas diri, sehingga bisa membanggakan orang tua, sekolah, bangsa dan negara. **P**



Teks & Foto: Tim Potensi



Para peserta KE PAK 2018 berkesempatan melakukan wisata edukasi. Hal ini juga dilakukan untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan cinta Tanah Air. Rabu (7/11), dengan berpakaian pramuka lengkap,

galan sejarah,” ucap Galuh Purwati, siswi SMAN 3 Kandungan, Kalimantan Selatan.

Setelah dari Monas, mereka melanjutkan perjalanan menuju Museum Nasional atau Museum Gajah. Di sini peserta bisa melihat berbagai jenis koleksi prasejarah, arkeologi, keramik, numismatik-heraldik, sejarah, etnografi, dan geografi. Menariknya, muse-

um pertama dan terbesar di Asia Tenggara ini memiliki koleksi peninggalan dari berbagai era dan bangsa. Melalui peninggalan tersebut, diharapkan siswa juga bisa mengenal peradaban bangsa lain.

Para peserta juga melakukan wisata religi ke Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral. Tidak hanya menikmati keindahan arsitektur bangunan, mereka juga menyempatkan beribadah di dua tempat yang menjadi simbol kerukunan beragama di Indonesia. **P**

Mengenal Sejarah untuk Menghargai Jasa Pahlawan

para peserta bergerak menuju Tugu Monas. Selama di Monas, mereka diberikan informasi mengenai sejarah proklamasi dan berkesempatan naik sampai ke puncak, melihat Jakarta dari ketinggian.

“Ini pengalaman menyenangkan, bisa naik ke bangunan yang terkenal sebagai maskot Indonesia. Melihat Jakarta dari ketinggian dan melihat langsung replika barang-barang pening-



"An individual step
in character training
is to put responsibility
on the individual"

Robert Baden-Powell

Pendiri Gerakan Pramuka



ISSN 2085-0158



POTENSI Volume 68, Edisi Khusus KEPAK 2018 dapat diakses di: <http://www.psmakemdikbud.go.id>
email: potensimajalah2018@gmail.com • [@ditpsma](https://www.facebook.com/ditpsma) • [ditpsma](https://www.youtube.com/ditpsma) kemdikbud
• [direktorat.psmakemdikbud](https://www.facebook.com/direktorat.psmakemdikbud) • [direktorat.psmakemdikbud](https://www.instagram.com/direktorat.psmakemdikbud)